

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Sekecamatan Suruh

Inayah*, Nurkolis, Endang Wuryandini

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

*Inayah@gmail.com

Abstract

Learning is said to be of quality if students are actively involved in the learning process by showing a great enthusiasm for learning and self-confidence. The purpose of this study was to determine the magnitude of the influence of the principal's instructional leadership and school climate together on the quality of learning. The research approach used was quantitative. This type of research uses correlation research. The population of this study was 281 teachers and the research sample was 165 teachers. Data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis techniques used in this study were descriptive data analysis, prerequisite tests including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, linearity tests and hypothesis tests including simple and multiple linear regression. The results of the study showed that: (1) the correlation of the principal's instructional leadership on the quality of learning was 0.677. The influence of the principal's instructional leadership had a significant effect on the learning quality variable by 65.8%. (2) The correlation of school climate on the quality of learning was 0.672. The influence of school climate had a significant effect on the learning quality variable by 65.1%. (3) The significant influence of the principal's instructional leadership and school climate on the quality of learning with the equation $\hat{Y} = 8.390 + 0.612 X_1 + 0.488 X_2$. Then the correlation coefficient value r is 0.759. The result of the coefficient of determination of the influence of variables X_1 and X_2 on Y is 77.5%.

Keywords: *Instructional Leadership; School Climate; Learning Quality*

Abstrak

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan intruksional kepala sekolah, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini 281 guru dan sampel penelitian 165 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) korelasi kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,677. Pengaruh kepemimpinan intruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran sebesar 65,8%. (2) Korelasi iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,672. Pengaruh iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran sebesar 65,1%. (3) Pengaruh yang signifikan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran dengan persamaan $\hat{Y} =$

$8,390 + 0,612 X_1 + 0,488 X_2$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,759. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 77,5%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Intruksional; Iklim Sekolah; Kualitas Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang menjadi kunci untuk menghadapi tantangan global saat ini. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang diperlukan oleh peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator yang mengukur efektivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sutrisno (2022) kualitas pembelajaran mencakup tiga dimensi utama, (1) proses pembelajaran di kelas, (2) kompetensi pedagogik guru, dan (3) hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila semua atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Prasetyo, 2022).

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Kualitas pembelajaran adalah ukuran keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Slameto, 2023). Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil yang telah dirumuskan, yang berarti bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, guru perlu memanfaatkan semua komponen dalam proses pembelajaran secara maksimal. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui peningkatan aktivitas belajar dan prestasi siswa (Sudjana, 2019).

Berdasarkan hasil evaluasi Pengawas SD Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang menyatakan bahwa pertama, masih ditemukan guru yang kurang dalam manajemen kelas dapat diketahui dari keteraturan suasana kelas masih tidak teratur dan penerapan disiplin positif masih rendah. Kedua, belum semua guru memberikan dukungan psikologis terhadap peserta didik dan guru tidak melaksanakan umpan balik pada saat pembelajaran. Ketiga, belum semua guru menggunakan metode pembelajaran menarik dan masih bersumber dari guru dan bersifat instruksi.

Keempat pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan belum maksimal dikarenakan hanya 26 atau 76% kepala sekolah yang melaksanakan supervisi pembelajaran di semester 1 dan pada semester 2 hanya 23 atau 67% kepala sekolah yang melakukan supervisi pembelajaran dikarenakan perencanaan yang belum matang dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang tepat sehingga pelaksanaan supervisi pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan. Kemudian hasil dari raport pendidikan SD Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori sedang. Hal ini diketahui berdasarkan nilai yang diperoleh hasil rekap di setiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Kualitas Pembelajaran SD Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

No	Indikator	Nilai Capaian tahun 2024	Nilai Capaian tahun 2025	Perubahan nilai capaian
1	Kualitas Pembelajaran	66,79	67,31	Naik 0,52
2	Manajemen Kelas	69,15	67,95	Turun 1,20
3	Dukungan Psikologis	69,09	68,51	Turun 0,58
4	Metode pembelajaran	62,14	66,46	Naik 4,32

Berdasarkan nilai kumulatif kualitas pembelajaran SD Negeri Kecamatan Suruh diketahui bahwa kualitas SD Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang pada tahun 2024 memperoleh hasil 66,79 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 67,31 hasil tersebut naik 0,52. Kemudian indikator manajemen kelas pada tahun 2024 memperoleh hasil 69,15 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 67,95 hasil tersebut mengalami penurunan sebesar 1,20. Selanjutnya indikator dukungan psikologis pada tahun 2024 memperoleh hasil 69,09 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 68,51 hasil tersebut turun 0,58.

Indikator metode pembelajaran pada tahun 2024 memperoleh hasil 62,14 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 66,46 hasil tersebut naik sebesar 4,32. Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang masih perlu ditingkatkan. Melihat hasil tersebut dibutuhkan pola kepemimpinan dari kepala sekolah untuk dapat dibina dan diberikan pengarahan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kepemimpinan instruksional.

Kepemimpinan instruksional yang efektif dapat mendorong guru untuk lebih berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Dewi, 2021). Kepemimpinan intruksional kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Anis, 2022). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan instruksional sangat berperan penting untuk peningkatan ketrampilan pembelajaran guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Senada dengan pernyataan Mulyasa (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi, salah satunya, oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai komponen yang ada di sekolah. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua elemen yang ada, termasuk guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas. Dengan pengelolaan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan pembinaan Pengawas SD Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang menyatakan bahwa belum semua kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah dalam menetapkan tujuan. sekolah. Kemudian belum semua kepala sekolah melakukan pengelolaan dan pengembangan kurikulum. Kemudian masih sebagian kepala sekolah yang memberikan pendampingan dan mengedukasi guru dalam peningkatan pembelajaran di kelas. Kemudian hasil dari raport pendidikan SD Negeri Kecamatan Suruh Kab. Semarang menunjukkan bahwa kepemimpinan intruksional masih rendah.

Tabel 2. Kepemimpinan Intruksional SD Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

No	Indikator	Nilai Capaian tahun 2024	Nilai Capaian tahun 2025	Perubahan nilai capaian
1	Kepemimpinan Intruksional	56,63	56,96	Naik 0,33
2	Visi misi satuan Pendidikan	45,89	58,1	Naik 12,21
3	Pengelolaan kurikulum satuan Pendidikan	60,78	57,4	Turun 3,38
4	Dukungan untuk refleksi guru	63,2	55,35	Turun 7,85

Berdasarkan hasil kepemimpinan instruksional pada tahun 2024 memperoleh hasil 56,63 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 56,96 hasil tersebut mengalami naik sebesar 0,33. Kemudian indikator visi misi satuan pendidikan pada tahun 2024 memperoleh hasil 45,89 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 58,1 hasil tersebut naik sebesar 12,21. Selanjutnya indikator pengelolaan kurikulum satuan pendidikan pada tahun 2024 memperoleh hasil 60,78 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 57,4 hasil tersebut mengalami penurunan sebesar 3,38.

Indikator dukungan untuk refleksi guru pada tahun 2024 memperoleh hasil 63,2 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 55,35 hasil tersebut turun sebanyak 7,85. Hasil pembinaan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Hallinger (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pembelajaran melalui tiga mekanisme, (a) pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, (b) supervisi pembelajaran yang efektif, dan (c) penciptaan iklim sekolah yang kondusif.

Data dari Nasional (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan instruksional yang kuat memiliki kualitas pembelajaran 28% lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan kepemimpinan konvensional. Kepemimpinan instruksional memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan ini membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan profesional mereka (Dharma, 2020).

Dengan dukungan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan. Selain itu, kepemimpinan instruksional juga mempengaruhi berbagai aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dengan kepala sekolah fokus pada sikap dan tindakan guru dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan perkembangan siswa. Melalui pengawasan yang cermat dan umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua elemen pembelajaran berfungsi secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional namun bisa juga dipengaruhi oleh iklim sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Djamarah (2019) iklim sekolah yang positif akan mendorong interaksi yang baik antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Iklim sekolah yang mendukung mencakup dukungan sosial, komunikasi yang baik, dan rasa saling percaya di antara anggota komunitas sekolah.

Menurut Lita (2017) menjelaskan bahwa iklim sekolah adalah deskripsi karakteristik organisasi yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya, yang memengaruhi persepsi anggota terhadap organisasi tersebut. Ketika guru merasa dihargai dan didukung, mereka lebih mungkin untuk berinovasi dalam pengajaran dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Iklim sekolah mencerminkan suasana dan budaya kerja yang ada di lingkungan sekolah.

Menurut Wirawan (2018) iklim sekolah adalah pandangan anggota organisasi (baik individu maupun kelompok) serta pihak-pihak yang berhubungan secara reguler dengan organisasi tentang kondisi atau kejadian di lingkungan internal sekolah. Persepsi ini mempengaruhi sikap dan perilaku anggota, serta kinerja mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja. Kepala sekolah beserta guru dapat membangun iklim sekolah yang baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran (Sari, 2020). Peran kepala sekolah sebagai supervisor

untuk membentuk dan membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar menciptakan iklim sekolah yang sesuai tujuan sekolah. Menurut Bahri (2020) iklim sekolah merupakan salah satu perangkat yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan kerja dari organisasi.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi iklim sekolah sangat berperan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Iklim sekolah merupakan elemen yang sangat penting dalam asas dan visi sekolah, eksistensi iklim sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah. Setiap sekolah harus menciptakan iklim sekolah sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Iklim sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas (Afifullah, 2020).

Sumarno & Herawan (2020) iklim sekolah dibangun oleh pola-pola kerja yang dilakukan warganya setiap hari, kehidupan keseharian kemudian dijalankan oleh sekolah secara berulang-ulang, menjadi ritual kemudian muncul sebagai kultur sekolah yang terus dipertahankan anggotanya secara turun temurun, dan akan menjadi kebanggaan seluruh penghuninya. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima Kepala SD Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya motivasi guru untuk berprestasi, berinovasi dan bersaing baik dalam tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional dan kurangnya sarana prasarana pendukung di sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru.

Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pendampingan dan pelatihan terhadap guru sehingga guru tidak memiliki keterampilan profesional dan kemampuan untuk dapat berinovasi dan berprestasi. Memperoleh prestasi merupakan tolak ukur dari rendahnya iklim sekolah. Oleh karena itu, iklim sekolah merupakan hal penting yang harus diterapkan sebuah organisasi pendidikan, karena hakikatnya Iklim sekolah tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri Sekecamatan Suruh penting dilakukan karena kepala sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan instruksional yang efektif akan mampu mengarahkan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran sehingga tercipta proses belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya sekadar mencapai target kurikulum, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta karakter peserta didik. Selain itu, iklim sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Suasana sekolah yang aman, nyaman, penuh kerja sama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai positif akan menumbuhkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini memberikan gambaran sejauh mana iklim sekolah di Sekecamatan Suruh berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah, guru, maupun pemangku kebijakan pendidikan untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Suruh.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru

berjumlah 281 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* yang berjumlah 165 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini memiliki tiga instrumen kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabelnya. Variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah terdiri dari 27 pernyataan, Variabel iklim sekolah terdiri dari 30 pernyataan, dan variabel kualitas pembelajaran terdapat 33 pernyataan. Instrumen yang sudah di buat kemudian di uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan hasil variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah terdiri dari 24 pernyataan, Variabel iklim sekolah terdiri dari 28 pernyataan, dan variabel kualitas pembelajaran terdapat 30 pernyataan. Setelah valid dan reliabel dilaksanakan penelitian. Data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, linieritas, heteroskedastisitas, Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji t, dan uji F dan uji struktural. Peneiti menggunakan software SPSS 25 dalam mengolah data hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Intruksional terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kepemimpinan Intruksional terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Kepemimpinan Intruksional Terhadap Kualitas Pembelajaran

		Kepemimpinan Intruksional	Kualitas Pembelajaran
Kepemimpinan Intruksional	<i>Pearson</i>	1	.677**
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	165	165
Kualitas Pembelajaran	<i>Pearson</i>	.677**	
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	165	165

Hasil analisis korelasi antara variabel Kepemimpinan Intruksional terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,677. Sedangkan *Sig (1- tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara X_1 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kemudian hasil analisis regresi sederhana menunjukan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 20,711 + 0,958 X_1$. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,731 > 1.654256$) maka variabel kepemimpinan intruksional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran.

Tabel 4. Uji Sumary Variabel Kepemimpinan Intruksional Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.658	.654	6.744

Nilai *R Square* sebesar 0,658 Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan intruksional (X_1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 65,8% sedangkan 34,2% kualitas pembelajaran (Y) dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak diteliti. Kemudian nilai r_{hitung} sebesar 0,677 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara kepemimpinan intruksional (X_1) terhadap kualitas pembelajaran (Y). Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2024) diketahui uji t parsial kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai t hitung (4, 052) > t tabel (1,981) dengan nilai R square sebesar 0,849.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2022) ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dengan koefisien beta sebesar 0.42 ($p < 0.01$). Melihat hasil tersebut menunjukan bahwa kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi manajerial terhadap kinerja dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Guru harus dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan instruksional menurut Aslam (2022) merupakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif sehingga dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang baik.

Menurut Lutpiyah (2019) kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru serta kondisi dan hasil belajar yang diinginkan bagi anak-anak. Kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dapat terus meningkat jika kepala sekolah dapat mengelola sekolah dengan memaksimalkan pelaksanaan kepemimpinan dan manajemen sekolah yang nantinya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah harus dapat mensinergikan potensi yang dimiliki dengan mendayagunakan sumber daya dan sumber belajar yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja dan kualitas pembelajaran yang baik, terutama dalam bidang penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran. Dengan adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, maka kepemimpinan intruksional perlu dilakukan oleh kepala sekolah sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Bentuk pengembangan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dapat menggunakan metode atau cara-cara yang lebih menarik dan guru juga bisa mengembangkan perangkat pembelajaran dan melakukan pembelajaran lebih inovatif. Oleh karena itu diharapkan adanya kebijakan dari dinas pendidikan khususnya untuk kepala sekolah dengan memfasilitasi kegiatan pengembangan diri kepala sekolah khususnya dalam kepemimpinan intruksional kepala sekolah, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5. Korelasi Iklim Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

	Iklim Sekolah	Kualitas Pembelajaran
Iklim Sekolah	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.672**
	N	165
	<i>Pearson Correlation</i>	.672**

Kualitas Pembelajaran	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
N		165

Hasil analisis korelasi antara variabel iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,672. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 29,017 + 0,779 X_2$. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,578 > 1.654256$) maka variabel iklim sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran.

Tabel 6. Uji Summary Iklim Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.672 ^a	.651	.648	6.784

Nilai *R Square* sebesar 0,651 nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara iklim sekolah (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 65,1% sedangkan 34,9% kualitas pembelajaran (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,672 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) yang mengungkapkan bahwa iklim sekolah yang positif meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 28% melalui peningkatan kinerja guru.

Iklim sekolah perlu ditingkatkan sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat. Terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Sagala (2019) iklim sekolah adalah kualitas lingkungan organisasi yang dialami oleh anggota sekolah dan berdampak pada perilaku mereka. Definisi ini menekankan bahwa iklim sekolah merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Menurut Daryanto (2019) mendefinisikan iklim sekolah sebagai hubungan antara personel, sosial, dan faktor budaya yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu untuk mewujudkan iklim sekolah yang baik, kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang harus terus membudayakan dan menjadi teladan kepada teman sejawat dan peserta didik. Selain itu perlu peran dari kepala sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan iklim sekolah sehingga guru terdorong untuk bekerja dengan baik Nenah (2017) sehingga prestasi dan kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang bertanda positif dan signifikan. Iklim sekolah yang positif menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan iklim sekolah yang kuat dan mendukung, guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menciptakan dan mempertahankan iklim sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Pengaruh Kepemimpinan Intruksional dan Iklim Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengaruh kepemimpinan intruksional dan iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Intruksional dan Iklim Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (<i>Constant</i>)	8.390	5.337		1.572	.118
Kepemimpinan Intruksional	.612	.089	.432	6.881	.000
Iklim Sekolah	.488	0.73	.421	6.699	.000

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional dan iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 8,390 + 0,612 X_1 + 0,488 X_2$. Hasil uji t parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} X_1 terhadap Y sebesar 6,881 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.654256. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,881 > 1.654256$) maka variabel kepemimpinan intruksional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable kualitas pembelajaran. Nilai t_{hitung} X_2 terhadap Y sebesar 6,699 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.654256. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,699 > 1.654256$) maka variabel iklim sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran.

Tabel 8. Uji Summary Kepemimpinan Intruksional dan Iklim Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.775	.770	6.986

Nilai *R Square* sebesar 0,775 Nilai tersebut menunjukkan variasi kualitas pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan intruksional (X_1) dan iklim sekolah (X_2) secara bersama-sama sebesar 77,5% yang berarti koefisien determinasi variabel termasuk kategori kuat. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi dalam rentang 0,600-0,799 dikatakan kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan intruksional (X_1) dan iklim sekolah (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,759 yang berarti koefisien korelasi variabel termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,600-0,799 dikatakan kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kuat antara kepemimpinan intruksional (X_1) dan iklim sekolah (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y). Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2022) yang mengungkapkan bahwa analisis regresi berganda menunjukkan kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 65% varians kualitas pembelajaran.

Melihat hasil di atas dibutuhkan kepemimpinan intruksional dan iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil Pendidikan (Werdiningsih, 2022). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan diri dengan memiliki kompetensi profesional yang baik guna menciptakan peserta didik yang berprestasi (Yuliana, 2021). Diperlukan suatu kesungguhan dari setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna meraih prestasi yang maksimal.

Dengan memiliki kepemimpinan intruksional yang baik serta di dukung dengan suatu iklim sekolah yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan iklim sekolah memiliki pengaruh signifikan dan saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh

karena itu, pengelola pendidikan perlu memastikan kedua faktor ini berjalan harmonis. Kepemimpinan intruksional kepala sekolah harus dilakukan secara berkala, iklim sekolah perlu dibangun dengan nilai-nilai yang mendukung, dan motivasi guru harus terus dijaga melalui berbagai insentif dan penghargaan

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dengan kategori sedang sebesar 65,8%, kemudian berdasarkan nilai r_{hitung} variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah (X_1) dan kualitas pembelajaran (Y) memiliki hubungan yang kuat. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran dengan kategori sedang sebesar 65,1%, kemudian berdasarkan nilai r_{hitung} variabel iklim sekolah (X_2) dan kualitas pembelajaran (Y) memiliki hubungan yang kuat. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan Iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan kategori sedang terhadap kualitas pembelajaran sebesar 77,5%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah dapat melakukan refleksi dan evaluasi dengan meningkatkan intensitas manajerial serta melakukan pembinaan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afifullah, N. M. (2020). Budaya Sekolah. *At-Ta'fikir*, 13(2), 1-12.
- Anis, N. D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional dalam Peningkatan Literasi Digital Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 12-24.
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954-3961.
- Bahri, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) Sumatera Utara. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 235-246.
- Dewi, D. N. (2021). Instructional Leadership Practices In School: A Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*, 4(10), 1326-1336.
- Daryanto. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dharma, S. (2020). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. Materi Disajikan dalam Pel at ihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Djamarah, S. B. (2019). Iklim Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 15-25.
- Hallinger, P. (2020). Principal Instructional Leadership. *Educational Administration Quarterly*, 45-60.
- Hastuti, H. N., Nurkolis, N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13371-13381.
- Lita, W. (2017). Iklim sekolah dan Karakteristik Pekerjaan Serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 3(1), 11-23.
- Lutpiyah, H. (2019). Peran Kepemimpinan Ketua DKM Dalam Meningkatkan Kinerja Staf. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 37-56.

- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, K. P. (2022). *Kepemimpinan Pembelajaran; Direktorat Tenaga Kependidikan, Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Op. Cit.
- Nenah, S. (2017). *Influence of Organizational Climate, Motivation, and Job Satisfaction on Employee Performance*. Bandung: Rosda Karya.
- Prasetyo, H. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor. *Jurnal FIP PGSD Unnes*, 21-30.
- Pratiwi, R. S. (2023). Analisis Iklim Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri di SD Jawa Tengah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 345-359.
- Sagala, S. (2019). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, G. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala TK dan Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 174-183.
- Slameto. (2023). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rosda Karya.
- Sumarno, S., & Herawan, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 11-25.
- Sutrisno, N. (2022). Instructional Quality Assessment Framework. *Journal of Educational Research*, 15(2), 12-25.
- Wahyuni, S. (2020). Pentingnya Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 55-70.
- Werdiningsih, T. A., Murniati, N. A. N., & Soedjono, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(2), 21-32.
- Wirawan. (2018). *Budaya Dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliana, P. M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 1-13.